



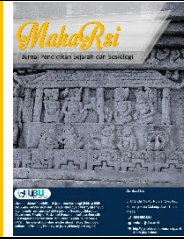
Maharsi : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi

ISSN 2656-2499 (print), ISSN 2684-8686 (online)

Vol. 06, No. 03, December 2024, pp. 87-92


Available online at:

<http://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/maharsi>



Pelestarian Pencak Lirboyo Kediri sebagai Upaya Merawat Warisan Budaya di Tengah Arus Modernisasi

**Muhammad Wildan Jauharuddin^{1*}, Muhammad Galang Aunillah²,
Muhammad Habib Nasrudin³, Andiva Nailus Mustofa⁴, Sugiantoro⁵, Katon Galih Setyawan⁶**

 muhammadwildan.23159@mhs.unesa.ac.id

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Surabaya.

How to Cite

Jauharuddin, M. W., Syahril, M., Aunillah, M. G., Nasrudin, M. H., Mustofa, A. A., Sugiantoro., & Setyawan, K. G., (2024). Pelestarian Pencak Lirboyo Kediri sebagai Upaya Merawat Warisan Budaya di Tengah Arus Modernisasi *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, 6 (03), 87-92. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i3.47>

Copyright © 2024,
Maharsi : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi. All right reserved

Abstrak

Indonesia memerankan negara yang kaya akan kemajemukan dari suku, budaya, bahasa, serta agama. Mengenai hal ini menunjukkan bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda. Terlebih seiring kemajuan zaman dan arus modernisasi tidak dapat dipungkiri bahwa tiap-tiap daerah masih melindungi kearifan lokalnya. Kearifan lokal di setiap daerah sangat beragam, Misalnya saja Tradisi Pencak Lirboyo di Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri termasuk salah satu kearifan lokal berupa aktivitas bela diri melalui jalan kebudayaan. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Dengan metode deskriptif analisis yakni penelitian yang berupa kejadian peristiwa dalam bentuk kalimat yang terukur kedalam tradisi Pencak Lirboyo. Datanya bermula dari data primer melampaui tahap wawancara dan dat sekunder dari artikel di internet. Hasil analisis ini menunjukkan pentingnya tradisi Pencak Lirboyo dari unsur kearifan lokal. Tradisi ini telah menempuh transfigurasi sangat panjang dari segi media promosi serta upaya yang dihadapi untuk memepertahankan tradisi ini. Bersamaan dengan ini peneliti terobsesi untuk menghargai makna dari Pencak Lirboyo.

Kata Kunci

Arus Modernisasi; Kearifan Lokal; Pelestarian Pencak Lirboyo

PENDAHULUAN

Indonesia menggambarkan negara kaya akan budaya, tradisi, seni serta kearifan lokalnya. Tradisi kearifan lokal adalah pandangan hidup atau pengetahuan akan budaya secara turun menurun dari nenek moyang yang hingga saat ini tetap dilestarikan. Kearifan lokal juga hasil dari adaptasi masyarakat selama bertahun-tahun terhadap lingkungan alam yang mereka tempati.

Tradisi pencak silat termasuk kearifan lokal yang berupa salah satu jenis bela diri melalui jalur kebudayaan. Pencak silat pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan Islam mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada saat itu, para prajurit memanfaatkan pencak silat untuk mempertahankan kerajaan. Dalam periode ini, pencak silat juga menjadi bagian dari pendidikan bela negara dan budaya lokal.

Pencak silat adalah seni bela diri yang memiliki banyak nilai sejarah dan budaya di Indonesia. Pencak silat diperkirakan telah ada sejak abad ke-7, yang memiliki fungsi untuk melawan penjajah. Jenis bela diri ini telah melekat kuat dalam tradisi masyarakat Indonesia, berawal dari keterampilan berburu dan bertarung yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Jenis gerakan dalam pencak silat terinspirasi dari gerakan hewan, seperti harimau dan ular, juga dipengaruhi oleh teknik bertarung suku-suku asli Indonesia.

Pada masa penjajahan Belanda, perkembangan pencak silat sempat dilarang. Hal ini terjadi karena pihak Belanda takut kekuasaannya terancam jika pencak silat terus berkembang. Meskipun dilarang, masyarakat Indonesia menemukan berbagai cara untuk terus melestarikannya, beberapa metode yang dijalankan antara lain: mengintegrasikan latihan pencak silat ke dalam pertunjukan kesenian, membentuk kelompok budaya sebagai wadah untuk latihan pencak silat, dan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk melatih pencak silat di tempat-tempat yang aman dari pengawasan kolonial belanda.

Peninggalan sejarah ini menjadi wujud sebagai fungsi tradisi yang bermanfaat dari cara pandang masyarakat pada kehidupan masalah dan terikat pada pengalaman. Warisan tak benda Indonesia ini sudah ditetapkan dan masuk dalam daftar inventarisir kekayaan budaya UNESCO salah satunya yakni pencak silat. Festival kompetisi pertukaran ahli hal ini berupa kegiatan pencak silat dari aspek seni ataupun tradisi (Gristyutawati, Purwono, and Widodo 2012).

METODE

Metode penelitian merupakan suatu metode yang menghendaki penelitian yang akan diuraikan. Tujuan penelitian kelompok kami bahas adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan secara keseluruhan terkait Tradisi Penca Silat Lirboyo di kota Kediri (Del Cid et al. 2009). Tahapan penelitian ini menghimpun sumber studi pustaka dari studi pustaka primer maupun sekunder.

Metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis Tradisi Pencak Silat Lirboyo adalah metode observasi langsung ke tempat tradisi di Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri dan wawancara komunikasi secara langsung dengan narasumber

Abid Azza Zunni'am mengenai suatu objek yang akan diteliti. Wawancara dilakukan kami kepada narasumber Abid Azza Zunni'am merupakan salah satu anggota Pencak Silat Pagar Nusa Lirboyo. Selain itu, melakukan dokumentasi pada saat observasi untuk mengumpulkan data sekunder, seperti dokumen warisan sejarah budaya yang terkait Pencak Silat. Diharapkan pada penelitian kualitatif ini menemukan hal-hal baru yang bermunculan berkaitan dengan data pada fenomena yang berada di lapangan (Subagyo 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Tradisi Pencak Silat Lirboyo

Lirboyo termasuk salah satu kelurahan yang berlokasi di Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Pondok Pesantren Lirboyo adalah salah satu pondok pesantren di kelurahan ini, pondok pesantren tersebut dikenal sebagai tempat dengan tingkat masa yang memadai dan tingkat kebersihan yang relative rendah (Candra et al. 2020). Salah satu yang menjadi ikonik yakni Pencak Silat Lirboyo. Pencak Silat Lirboyo ini merupakan sebuah aktivitas aksi bela diri yang sudah ada dari dulu dan disebarluaskan pada tahun 1960 yang di inisiasi Almarhum K.H Abdullah Maksud Jauhari. Meskipun sudah termasyhur dikancah Internasional, hal tersebut tidak menutup kemungkinan Tradisi Pencak Silat Lirboyo lepas akan syarat-syarat tradisi dan nilai kearifan lokalnya akan budaya dari generasi tua hingga generasi muda (Faza and Ubaidillah 2020).

Dahulu tradisi ini merupakan sebuah kearifan lokal untuk penyelesaian masalah terhadap orang yang mengemukakan pendapatnya berbeda-beda dan sebagai pengujian mental seseorang, gerak silatnya itu diiringi alunan sholawat serta alat musik berupa jidor yang akhirnya terciptalah sebutan Pencak Dor dimana istilah lain dari Pencak Silat Lirboyo itu sendiri. Ciri khas dari Pencak Dor yaitu gerakan seni bela diri pertarungan satu lawan satu yang memegang prinsip di atas lawan di bawah kawan. Pada pertarungan ini alunan sholawat berfungsi untuk meredam amarah para petarung, karena kembali ketujuan awal yakni pengujian mental seseorang. Di dalam Pencak Dor tidak berfokus pada satu aliran silat, akan tetapi Pencak Dor ini terbuka bagi semua aliran pencak silat dan tidak memihak ke satu aliran saja. Sebuah kearifan lokal dapat mengembangkan pengetahuan yang sangat luas melalui alur pendidikan, nilai karakteristik, lebih-lebih sebagai ikhtiar untuk harta warisan kebudayaan. Tujuan nilai-nilai kearifan lokal dapat dijadikan landasan sosial budaya serta diharapkan mencapai kepentingan pada pendidikan nasional (Siswa and Kabupaten, n.d.).

Meskipun Pencak Dor belum resmi diakui oleh pemerintah tetapi Pencak Dor memiliki arena bertarung khusus yang berupa panggung terbuat dari bambu kemudian dirakit layaknya ring tinju. Selain itu, alat musik yang mengiringi Pencak Dor bermacam-macam antara lain gong, bedug, kendang, dan jidor (Dor and Sport 2017). Pertunjukan Pencak Dor yang ada di Jawa Timur khususnya di Lirboyo Kota Kediri diselenggarakan setahun sekali pada saat penyambutan Ramadhan. Masyarakat Kota Kediri baik pria

maupun wanita mulai generasi muda hingga generasi tua banyak yang tertarik untuk menyaksikan ajang Pencak Dor yang sangat populer ini (Setiawan 2020). Seiring berjalannya waktu Pencak Dor menjadi daya tarik bagi kalangan santri maupun orang awam untuk mengikuti latihan pencak silat yang berada di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, dikarenakan Pencak Dor ini menjadi salah satu aktivitas ekstrakurikuler yang diawasi langsung oleh murid terpilih dari Almarhum K.H K.H Abdullah Maksun Jauhari (Muqtadinnidzom 2020).

2. Tantangan Dan Upaya Pencak Dor Di Tengah Pengaruh Modernisasi

Secara umum nilai-nilai pada kearifan lokal yang dapat diandalkan dan diimplementasikan dalam jangka waktu yang cukup lama oleh serangkaian masyarakat dalam lingkungan tertentu merupakan wujud aksi oleh setiap individu dalam memenuhi kebutuhan kebudayaan mereka (Njatrijani 2018). Tuntunan pada kearifan lokal dalam tradisi Pencak Dor memiliki maksud tertentu, masyarakat berharap agar nilai dalam tradisi Pencak Dor tidak luntur dan tetap relevan seiring kemajuan teknologi atau modernisasi.

Sementara itu sesuatu yang tidak diinginkan memiliki tantangan atau hambatan yang berbeda-beda tetapi disisi lain terdapat upaya meskipun tergerus oleh zaman. Tradisi Pencak Dor di era modernisasi memunculkan adanya inovasi baru yang ingin diwujudkan oleh masyarakat untuk menjembatani dalam mempromosikan tradisi tersebut dalam kearifan lokal. Misalnya saja, dahulu media promosi yang digunakan adalah poster yang ditulis secara manual bersamaan dengan arus globalisasi maka media promosi yang dipakai menggunakan media digital seperti contoh Whatsapp, Instagram, Tiktok, X, dan media promosi lainnya. Era digital penting untuk pengembangan media promosi tetapi terdapat tantangan yang berkualifikasi dalam berbagai aspek salah satunya sosial budaya. Dampak negatif pada alur tradisi kearifan lokal adanya persaingan konten, yang dimana konten yang lebih menarik dapat mengalihkan perhatian masyarakat dari kearifan lokal. Sehingga mengurangi apresiasi minat terhadap budaya lokal (Awuni and Isni 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut terdapat alternatif yang penting dalam kebermanfaatan media promosi di era digital salah satunya yakni pengembangan konten lokal dengan mendorong konten creator lokal untuk menghasilkan konten yang lebih menarik dan relevan dari penggunaan platform digital untuk mempromosikan secara inovatif pada tradisi budaya lokal tersebut. Selain itu kolaborasi dengan influencer atau tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh mempromosikan kearifan lokal secara kreatif dan menarik (Satria 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian yang penulis angkat dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama* tradisi Pencak Silat Lirboyo telah melewati perubahan yang cukup panjang pada arus modernisasi dari segi media promosi. *Kedua*, tantangan yang dihadapi Tradisi Pencak Lirboyo pada arus modernisasi berasal dari media promosi tetapi upaya dan saran untuk mengurangi tantangan yang tetap relevan pada Tradisi Pencak Lirboyo ini perlahan dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awuni, Nur Syamsiah, and Khoiriyah Isni. 2022. "Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Media Promosi Kesehatan Manfaat Buah Dan Sayur." *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* 7 (2): 169. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i2.436>.
- Candra, Agata Iwan, Sony Santoso, Hendy Hendy, Rekso Ajiono, and Fauzie Nursandah. 2020. "Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri." *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 6 (2): 150–53. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7395>.
- Cid, Pedro Javier Del, Danny Hughes, Jó Ueyama, Sam Michiels, and Wouter Joosen. 2009. "DARMA: Adaptable Service and Resource Management for Wireless Sensor Networks." *MidSens'09 - International Workshop on Middleware Tools, Services and Run-Time Support for Sensor Networks, Co-Located with the 10th ACM/IFIP/USENIX International Middleware Conference*, 1–6. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>.
- Dor, Pencak, and I N Sport. 2017. "Jurnal Pembelajaran Olahraga Http://Ojs.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Pjk/Index Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017" 3.
- Faza, Shohibul, and Syafik Ubaidilah. 2020. "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi Di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10 (1): 1–10. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i1.1037>.
- Gristyutawati, Anting Dien, Endro Puji Purwono, and Agus Widodo. 2012. "Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012." *Physical Education, Sport, Health and Recreation* 11 (3): 129–35.
- Muqtadinnidzom, Fahad. 2020. "Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia (Gasmi) Pondok Lirboyo Kediri : Peran Dan Perjuangannya-1986 M," no. 14120048.
- Njatrijani, Rinitami. 2018. "3580-10649-3-Pb." *Gema Keadilan* 5 (September): 16–31.
- Satria, Aji. 2020. "Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Literatur." *Sosietas Journal* 10 (1): 745–53.
- Setiawan. 2020. "Fungsi Dan Perkembangan Musik Genggong Dalam Tradisi Pencak Dor Di Kabupaten Blitar," 99.
- Siswa, Pada, and D I Kabupaten. n.d. "Niswatin & Sugintoro, Transmisi Nilai-Nilai Keraifan ...," 60–67.
- Subagyo, Agius dan Indra Kristian. 2023. *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5. <http://belajarpsikologi.com/metode->

penelitian-kualitatif/.

- Zulfa, Aulia, and Fatma Ulfatun Najicha. 2022. "Urgensi Penguatan Identitas Nasional Dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Globalisasi." *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3 (2): 65. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v3i2.6267>.
- Derizal, D., Nurbaeti, N., & Gunawijaya, J. (2024). Nilai-nilai Kearifan Lokal Kampung Naga di Era Modernisasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 188–199. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.1837>
- Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal dalam Membangun Identitas Budaya dan Kebangsaan. *El-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 168–181.
- Saputri, R. M., Rinenggo, A., & Suharno, S. (2021). Eksistensi Tradisi Nyadran Sebagai Penguatan Identitas Nasional Di Tengah Modernisasi. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 3(2), 99. <https://doi.org/10.32585/cessj.v3i2.2080>
- Widianto, A. A., & Lutfiana, R. F. (2021). Kearifan Lokal Kabumi: Media Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Tuban Jawa Timur. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 118–130. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15929>
- Hilmi, M. Z. (2022). Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Perilaku Sosial Anak-Anak Remaja di Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Journal of Education Social Studies*, 4(1), 1–7. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Parmono, K. (2013). Nilai Kearifan Lokal dalam Batik Tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat*, 23(2), 135–146. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/download/13217/9459%0A%0A>
- Oktafiya, Y. (2021). Eksistensi Ajaran Samin Di Tengah Modernisasi. *Jurnal PUBLIQUE*, 1(1), 90–109. <https://doi.org/10.15642/publique.2020.1.1.90-109>
- Oktafiya, Y. (2021). Eksistensi Ajaran Samin Di Tengah Modernisasi. *Jurnal PUBLIQUE*, 1(1), 90–109. <https://doi.org/10.15642/publique.2020.1.1.90-109>
- Riyanti, A. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Ngarot Dalam Pembelajaran Sosiologi. *Sosietas*, 8(1), 438–445. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i1.12496>
- Bahri, S. (2019). Institusi Pesantren Sebagai Local-Genius Mampu Bertahan Menghadapi Ekspansi Modernisasi Pendidikan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 16(2), 163–180. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2470>
- Junita, P., Harapan, B., Parepare, K., Selatan, S., & Sosial, P. (2024). *PENGARUH MODERNISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DI DESA*. 5, 252–259.
- Maryani, E., & Yani, A. (2016). Kearifan Lokal Masyarakat Sunda Dalam Memitigasi Bencana Dan Aplikasinya Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Berbasis Nilai. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v14i2.3111>